



**IMPLEMENTASI GENGAM JARI UNTUK MENURUNKAN NYERI SEDANG
PADA ANAK DENGAN CHRONIC MYELOID LEUKEMIA**

Atikatunnisa*, Etika Dewi Cahyaningrum

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*atikatunnisa09@gmail.com

ABSTRAK

Chronic Myeloid Leukemia (CML) merupakan suatu jenis kanker yang disebabkan oleh gangguan pada hematopoietic stem cell. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh relaksasi genggam jari terhadap nyeri dengan skala sedang pada anak penderita *Chronic Myeloid Leukemia (CML)*. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif case study pada anak dengan diagnosa *Chronic Myeloid Leukemia (CML)*. Implementasi yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu penulis menerapkan relaksasi genggam jari pada anak dengan diagnosa *Chronic Myeloid Leukemia* untuk menurunkan intensitas nyeri dengan skala sedang di ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 sampai 12 Maret 2025. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, pasien yang terlibat dalam penerapan praktik keperawatan sebanyak 1 anak dengan diagnosa *Chronic Myeloid Leukemia*. Hasil setelah dilakukan implementasi keperawatan relaksasi genggam jari selama 3x24 jam didapatkan ada penurunan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi 4, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun karena rasa nyeri mulai berkurang.

Kata kunci: chronic myeloid leukemia; genggam jari; nyeri

***IMPLEMENTATION OF FINGER HOLD TO REDUCE MODERATE PAIN IN
CHILDREN WITH CHRONIC MYELOID LEUKEMIA***

ABSTRACT

Chronic Myeloid Leukemia (CML) is a type of cancer caused by disorders of hematopoietic stem cells. The purpose of this study was to identify the effect of finger hold relaxation on moderate pain in children with *Chronic myeloid leukemia (CML)*. This research method uses a descriptive case study in children diagnosed with *Chronic myeloid leukemia (CML)*. The implementation carried out in this case study was that the author applied finger hold relaxation to children diagnosed with *Chronic myeloid leukemia* to reduce moderate pain intensity in the Aster room of Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Hospital. This study was conducted from March 10, 2025 to March 12, 2025. The sampling technique in this study used purposive sampling, patients involved in the implementation of nursing practice were 1 child diagnosed with *Chronic myeloid leukemia*. The results after implementing finger hold relaxation nursing for 3 x 24 hours showed a decrease in pain intensity from a scale of 6 to 4, complaints of pain decreased, grimacing decreased, restlessness decreased because the pain began to decrease.

Keywords: chronic myeloid leukemia; finger hold; pain

PENDAHULUAN

Chronic Myeloid Leukemia (CML) merupakan suatu jenis kanker yang disebabkan oleh gangguan pada hematopoietic stem cell. CML adalah bentuk leukemia yang ditandai dengan peningkatan dan pertumbuhan yang tak terkendali dari sel myeloid pada sumsum tulang. CML merupakan gangguan stem sel sumsum tulang klonal, dimana ditemukan proliferasi dari granulosit matang (neutrofil, eosinofil, dan basofil) dan prekursor nya. Keadaan ini merupakan jenis penyakit mieloproliferatif dengan translokasi kromosom yang disebut

dengan kromosom Philadelphia. Kejadian leukemia mielositik kronik mencapai 15% dari semua leukemia pada dewasa, kedua terbanyak setelah leukemia limfositik kronik (Akbar et al., 2024). Berdasarkan literatur dari Suttorp dkk 2021, angka kejadian CML secara global adalah 15/1.000.000 per tahun dengan rasio laki-laki dan perempuan sebesar 1,34 sedangkan angka kejadian berdasarkan usia untuk kelompok umur <18 tahun adalah 1,0 per 1.000.000. Penyakit CML jarang terjadi pada anak-anak, persentase kasus hanya sekitar 2-3% dari seluruh kasus leukemia pediatrik. Data di Indonesia menunjukkan insiden leukemia pada anak sekitar per 100.000 anak dengan estimasi jumlah kasus baru sekitar 2.000 – 3.200 per tahun. Selama tahun 2020 – 2024 kasus CML anak - anak mencakup 2,72 % dari seluruh kasus kanker pada anak di Indonesia. Faktor predisposisi penyakit CML pada anak belum diketahui dengan jelas. Sekitar 90% pasien CML mengalami translokasi resiprokal T (9;22) (q34;q11.2) sehingga menyebabkan pemendekan kromosom 22 atau kromosom Philadelphia yang mengandung onkogen BCR-ABL1 . Gejala klinis yang sering ditemukan pada pasien CML yaitu demam, kelelahan, pembesaran limfa dan hati, penurunan berat badan serta keringat di malam hari 1,7 (Mulyadi, 2024).

Gambaran laboratorium pada CML yang tidak diterapi adalah leukositosis dengan neutrofilia dan perubahan left shift menjadi sel-sel blas. Basofil dan eosinofil juga dapat meningkat. Yang paling sering terjadi trombotosis, sedangkan trombotopenia jarang, dan jika terjadi merupakan prognosis yang buruk. Anemia dengan nilai hemoglobin <11 g/dL terjadi pada sepertiga pasien (Aihara et al., 2016). Di Amerika Serikat, pasien yang didiagnosa CML sekitar 50-60% tidak menunjukkan gejala klinis. Biasanya penyakit ini ditemukan pada saat pemeriksaan fisik atau tes darah rutin. Gejala dan tanda klinis yang umumnya muncul pada pasien yaitu akibat dari anemia dan splenomegali, lemah, berat badan yang menurun, rasa cepat kenyang, rasa penuh atau nyeri di area perut kiri atas (Aihara et al., 2016). Penelitian Rosyid et al. (2023) membuktikan bahwa penundaan deteksi kanker dapat meningkatkan angka kematian dan prognosis yang buruk. Pasien kanker sering merasakan nyeri, terutama pada tahap lanjut, di mana lebih dari 70% dari mereka mengalami hal ini, yang berdampak pada kesehatan fisik dan emosional (Rosyid et al., 2023). Pendekatan farmasi dan non-farmakologi adalah dua kategori utama teknik manajemen nyeri. Untuk nyeri akibat kanker, teknik non- farmakologis seperti kompres hangat dan dingin, pijat, distraksi, dan relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri (Pitasari & Kristinawati, 2025).

Relaksasi genggam jari adalah Teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun dan dimanapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh kita. Teknik genggam jari adalah bagian dari teknik Jin Shin Jyutsu. Jin Shin Jyutsu adalah akupresur seni Jepang yang menggunakan sentuhan sederhana tangan dan pernapasan untuk menyeimbangkan energi didalam tubuh. Perasaan yang tidak seimbang seperti khawatir, marah, cemas, dan kesedihan dapat menghambat aliran energi yang mengakibatkan rasa nyeri (Rahmah, 2021). Menggenggam jari dengan disertai menarik nafas dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik masuk dan keluarnya energi pada meridian (saluran energi) relaksasi genggam jari menghasilkan rangsangan, rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut menuju otak yang kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan menuju saraf (Putri et al., 2017). Salah satu cara pengobatan non farmakologi yaitu dapat dilakukan dengan cara relaksasi genggam jari, relaksasi genggam jari dilakukan dengan cara memegang ibu jari, anjurkan pasien tarik nafas dan menutup mata lalu hembuskan nafas secara perlahan dan teratur (Putri et al., 2017).

Metode ini dapat menurunkan resistensi perifer dan meningkatkan elastisitas pembuluh darah, sehingga memperbaiki efisiensi peredaran darah dalam mendistribusikan oksigen dan berperan sebagai vasodilator, yang memperlebar pembuluh darah, menurunkan tekanan darah, dan mengurangi rasa sakit. Sentuhan hangat pada meridian jari merangsang jalur energi yang mengirimkan sinyal ke otak membantu meringankan gangguan saraf di seluruh tubuh (Asnaniar et al., 2023). Kombinasi antara relaksasi genggam jari dan terapi analgesik terbukti lebih efektif dalam mengurangi nyeri (Larasati & Hidayati, 2022). Karena nyeri yang dirasakan datang setiap saat pada pasien tidak dapat hanya mengandalkan farmakologi saja. Dimana pemberian analgetik juga hanya diberikan sesuai advice dokter, tidak bisa diberikan pada setiap waktu saat nyeri datang. Oleh karena itu, untuk mengurangi nyeri pada pasien perlunya terapi kolaborasi yaitu Teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (Pitasari & Kristinawati, 2025). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh relaksasi genggam jari terhadap nyeri dengan skala sedang pada anak penderita *Chronic Myeloid Leukemia* (CML).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif case study pada anak dengan diagnosa *Chronic Myeloid Leukemia* (CML). Metode case study adalah eksplorasi “bounded system” (sistem terikat) atau kasus (atau kasus multiple) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan banyak sumber informasi yang kaya konteks (Ridlo, 2023). Implementasi yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu penulis menerapkan relaksasi genggam jari pada anak dengan diagnosa *Chronic Myeloid Leukemia* untuk menurunkan intensitas nyeri dengan skala sedang di ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 sampai 12 Maret 2025. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, pasien yang terlibat dalam penerapan praktik keperawatan sebanyak 1 anak dengan diagnosa *Chronic Myeloid Leukemia*. Subjek merupakan pasien rawat inap dengan nyeri sedang, bersedia menjadi responden, dan dirawat di ruang Aster. Sumber data diperoleh dari pasien, keluarga dan rekam medis. Peneliti melakukan wawancara dan pengkajian secara mendalam kepada pasien untuk memperoleh informasi secara rinci. Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi dengan tetap menjaga privasi pasien.

Prosedur dilakukan melalui tiga tahap sesuai SOP tahap pertama adalah tahap orientasi, memberikan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan manfaat, menjelaskan prosedur pelaksanaan, dan menanyakan persetujuan responden. Tahap yang kedua adalah tahap kerja, posisikan pasien berbaring lurus ditempat tidur atau posisikan pasien duduk, relaksasi dimulai dengan menggenggam jari pada bagian ibu jari, genggam hingga nadi pasien terasa berdenyut, tutup mata, fokus, tarik nafas perlahan dari hidung, hembuskan perlahan dengan mulut, genggam ibu jari selama kurang lebih 3-5 menit sembari tarik nafas perlahan dari hidung, lalu hembuskan perlahan melalui mulut dan dilakukan satu persatu sampai ke jari kelingking dengan rentang waktu yang sama. Tahap ketiga adalah tahap terminasi, memberikan reinforcement positif atas keberhasilan pasien melakukan teknik relaksasi genggam jari, melakukan evaluasi tindakan dengan mengkaji skala nyeri pasien lalu mencatat dan mendokumentasikan hasil dari observasi yang telah dilakukan (Ummah, 2019).

HASIL

Pengkajian

Hasil Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2025 didapatkan hasil pasien mengeluh nyeri perut sebelah kiri, nyeri memberat saat melakukan aktivitas kualitas nyeri seperti ditusuk – tusuk dengan skala 6 dan nyeri hilang timbul. Data Objectif pasien tampak memegang area perut sebelah kiri, tampak gelisah, perut teraba keras. Tanda – tanda vital pasien tekanan darah 129 / 65, nadi 102 x/menit, suhu 37,6 °C, Spo2 99 %. Pasien mengeluh sulit tidur selama sakit karena menahan rasa nyeri. Pasien mendapatkan terapi farmakologi berupa Injeksi Ceftriaxone 2 x 1 gr sebagai antibiotik, Omeprazole 2 x 40 mg untuk mengatasi asam lambung berlebih, ketorolac 3 x 30 mg untuk meredakan nyeri derajat sedang, domperidone 3 x 1 untuk menghentikan mual dan muntah, sucralfat 3 x 1 untuk mengatasi tukak lambung, MST 2 x 10 mg membantu menangani nyeri bagi pasien.

Tabel 1.
Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal	Implementasi
Hemoglobin	6.3	11.7 – 15.5	Menurun
Leukosit	188760	4500 – 12500	Meningkat
Hematokrit	19.2	35 – 47	Menurun
Eritrosit	2.26	3.8 – 5.2	Menurun
Trombosit	346000	154000 – 386000	Normal
MCV	85	80 – 100	Normal
MCH	27.8	26 – 34	Normal
MCHC	32.7	32 – 36	Normal
RDW	17.1	11.5 - 14.5	Meningkat
MPV	9	9.4-12.3	Menurun
Basofil	7.2	0-1	Meningkat
Eosinofil	3.1	0.7-5.4	Normal
Batang	15.2	3-5	Meningkat
Segmen	40.2	50-70	Menurun
Limfosit	12.3	20.4-44.6	Menurun
Monosit	22	3.6-9.9	Meningkat
Neutrophil	40.2	42.5 – 71	Menurun
Granulosit	75880	1500 – 8500	Meningkat

Berdasarkan hasil pemeriksaan penunjang laboratorium terdapat kadar penurunan hemoglobin dengan nilai 6.3 nilai normal yaitu 11.7 – 15.5, peningkatan leukosit dengan nilai 188760 nilai normal yaitu 4500 – 12500, penurunan hematokrit dengan nilai 19.2 nilai normal 35 – 47, penurunan eritrosit dengan nilai 2.26 nilai normal 3.8 – 5.2, peningkatan RDW dengan nilai 17.1 nilai normal 11.5 - 14.5, penurunan MPV dengan nilai 9 nilai normal 9.4-12.3, peningkatan basofil dengan nilai 7.2 nilai normal 0 -1, peningkatan batang dengan nilai 15.2 nilai normal 3-5, penurunan segmen dengan nilai 40.2 nilai normal 50 -70, penurunan limfosit dengan nilai 12.3 nilai normal 20.4 - 44.6, peningkatan monosit dengan nilai 22 nilai normal 3.6 - 9.9, penurunan neutrophil dengan nilai 40.2 nilai normal 42.5 – 71 dan peningkatan granulosit dengan nilai 75880 nilai normal 1500 – 8500.

Diagnosa Keperawatan

Analisa data dari hasil pengkajian untuk merumuskan diagnosa keperawatan dari data yang diperoleh pada pasien dengan diagnosa medis *Chronic Myeloid Leukimia* (CML), maka peneliti mengambil fokus masalah keperawatan utama yaitu nyeri akut.

Tabel 2.
Diagnosa Keperawatan

Data Subjektif	Data Objektif	Masalah Keperawatan
- Pasien mengatakan nyeri perut sebelah kiri	- Tampak memegangi area perut sebelah kiri	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis
- P : CML	- Tampak gelisah	
- Q : Ditusuk – tusuk	- Perut teraba keras	
- R : Perut sebelah kiri	- TD : 129 / 65	
- S : 6	- N : 102	
- T : Hilang timbul	- S : 37,6	
	- Spo2 : 99 %	

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dalam penelitian ini berfokus pada masalah keperawatan nyeri akut. Tujuan dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, dan gelisah menurun. Intervensi yang diberikan adalah manajemen nyeri dengan tindakan identifikasi lokasi, karakteristik durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologis (genggam jari), kontrol lingkungan yang memperberat nyeri (suhu, pencahayaan, kebisingan), jelaskan efek samping terapi dan efek samping obat dan kolaborasi pemberian analgetik.

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada studi kasus ini diterapkan pada fokus satu masalah keperawatan yaitu nyeri akut. Implementasi hari pertama yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, memberikan teknik nonfarmakologis (genggam jari), mengontrol lingkungan yang memperberat nyeri (suhu, pencahayaan, kebisingan), menjelaskan efek samping terapi dan efek samping obat, berkolaborasi pemberian analgetik ketorolac 3 x 30 mg. Implementasi hari kedua yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri non verbal, memonitor keberhasilan terapi nonfarmakologis yang sudah diberikan, relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri, berkolaborasi pemberian analgetik ketorolac 3 x 30 mg. Implementasi hari ketiga yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respons nyeri non verbal, memonitor keberhasilan terapi nonfarmakologis yang sudah diberikan, relaksasi genggam jari untuk mengurangi nyeri, berkolaborasi pemberian analgetik ketorolac 3 x 30 mg.

Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan implementasi keperawatan relaksasi genggam jari selama 3x24 jam didapatkan ada penurunan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi 4, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun karena rasa nyeri mulai berkurang.

PEMBAHASAN

Fokus keperawatan pada studi kasus ini adalah untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut dengan kategori skala nyeri sedang pada pasien *Chronic myeloid leukemia* (CML). Data pengkajian awal menunjukkan bahwa pasien mengeluhkan nyeri pada perut bagian kiri. Nyeri dirasakan semakin hebat saat melakukan aktivitas, dengan kualitas nyeri digambarkan seperti tertusuk-tusuk dan berskala 6 (nyeri sedang), serta bersifat hilang timbul. Data objektif menunjukkan pasien tampak memegangi perut bagian kiri, terlihat gelisah, dan area abdomen

teraba keras. Tanda-tanda vital menunjukkan tekanan darah 129/65 mmHg, frekuensi nadi 102 kali/menit, suhu tubuh 37,6°C, dan saturasi oksigen (SpO₂) 99%. Secara keseluruhan, evaluasi pemberian relaksasi genggam jari, dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien kanker, serta meningkatkan kenyamanan fisik dan emosional mereka. Ini menegaskan pentingnya pendekatan non-farmakologis dalam manajemen nyeri. Pasien dapat dengan mudah meringankan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan dengan mempraktikkan teknik perawatan diri seperti relaksasi genggam jari. Aliran energi melalui jari tangan dan tubuh saat melakukan relaksasi genggam jari. Dengan memberi sentuhan hangat pada meridian jari, jalur energi masuk dan keluar. Rangsangan ini kemudian mengirimkan sinyal ke otak, yang meringankan saraf di seluruh tubuh yang mengalami gangguan (Pitasari & Kristinawati, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh pada studi kasus ini setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam ada penurunan intensitas nyeri dari skala 6 menjadi 4, keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun karena rasa nyeri mulai berkurang. Pada hari pertama setelah dikaji skala nyeri pasien berada di skala 6, hari kedua setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari nyeri di skala 5 dan di hari ketiga di skala 4, hal ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari memberikan efek positif terhadap kenyamanan dan pengendalian nyeri. Skala nyeri mengalami penurunan secara bertahap, dari skala 6 pada hari pertama menjadi skala 5 pada hari kedua, dan mencapai skala 4 pada hari ketiga. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ristanti et al. (2023), hasil penerapan genggam jaripada pasien post operasi appendiksitis di Ruang Bedah RSUD Jend. Ahmad Yani Metro selama 3 hari menunjukkan penurunan skala nyeri (Ristanti et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan Pitasari & Kristinawati (2025) mengatakan bahwa teknik relaksasi genggam jari yang dilakukan secara signifikan terbukti untuk mengurangi nyeri pada pasien Ca mammae. Relaksasi genggam jari dilakukan secara teratur dengan menggenggam jari sambil mengatur napas dalam selama 3 hingga 5 menit, membantu menurunkan ketegangan fisik dan emosional yang dialami oleh pasien. Sensasi hangat yang dihasilkan dari teknik ini dianggap memberikan efek menenangkan, dan akan membantu pasien untuk beradaptasi dengan rasa nyeri yang dialami. Relaksasi genggam jari dapat digunakan sebagai terapi sampingan yang efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien, terutama sebagai alternatif non- farmakologis selain penggunaan analgetik (Pitasari & Kristinawati, 2025).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti et al. (2022), menyebutkan bahwa dengan pengaturan nafas melalui genggam jari, ketegangan serta kecemasan pasien dapat dikontrol, pasien akan merasa rileks dan santai yang selanjutnya akan menimbulkan tingkat kenyamanan yang lebih baik sehingga intensitas nyeri dapat menurun. Perlakuan relaksasi genggam jari akan menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf non nosiseptor mengakibatkan “pintu gerbang” tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang (Indriyanti et al., 2022). Genggam pada ibu jari bermanfaat untuk meredakan kecemasan, depresi, kebencian, obsesi, serta memulihkan kelelahan fisik. Jari telunjuk membantu mengurangi rasa takut, depresi, frustrasi, gangguan pencernaan, dan ketidaknyamanan. Jari tengah berguna untuk mengatasi amarah, sifat mudah tersinggung, ketidakstabilan emosi, dan kelelahan. Genggam pada jari manis meredakan kesedihan, emosi negatif, gangguan pernapasan, dan ketidaknyamanan telinga. Sementara itu, jari kelingking bermanfaat untuk mengurangi rasa tidak nyaman secara umum.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofiyah et al. (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan teknik relaksasi genggam jari sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sebanyak 9 responden dan sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari sebagian besar mengalami nyeri ringan 8 responden. Terapi relaksasi genggam jari merupakan salah

satu bentuk terapi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam membantu mengurangi tingkat nyeri pada pasien. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi melalui teknik ini dapat memberikan efek menenangkan, mengurangi ketegangan otot, serta meningkatkan kenyamanan fisik dan emosional pasien. Mekanisme kerja terapi ini berkaitan dengan aktivasi sistem saraf parasimpatis yang berperan dalam menurunkan persepsi nyeri. Efektivitasnya akan lebih optimal bila dikolaborasi dengan terapi farmakologis seperti pemberian analgetik, pada studi kasus ini yaitu ketorolac 3 x 30 mg untuk membantu meredakan nyeri, serta terapi lain yang digunakan yaitu Injeksi Ceftriaxone 2 x 1 gr sebagai antibiotik, Omeprazole 2 x 40 mg untuk mengatasi asam lambung berlebih, ketorolac 3 x 30 mg untuk meredakan nyeri derajat sedang, domperidone 3 x 1 untuk menghentikan mual dan muntah, sucralfat 3 x 1 untuk mengatasi tukak lambung, MST 2 x 10 mg membantu menangani nyeri bagi pasien.

SIMPULAN

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan dari tanggal 10 Maret sampai 12 Maret 2025 pada pasien dengan *Chronic Myeloid Leukemia* (CML) menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasien sebelum dilakukan relaksasi genggam jari dalam skala 6 dan setelah dilakukan implemtasi keperawatan selama 3 x 24 jam menjadi skala 4. Hal ini menandakan ada pengaruh dari teknik relaksasi genggam jari terkait dengan penurunan intensitas nyeri pada pasien *Chronic Myeloid Leukemia* (CML).

DAFTAR PUSTAKA

- Aihara, E., Matthis, A. L., Karns, R. A., Engevik, K. A., Jiang, P., Wang, J., Yacyshyn, B. R., & Montrose, M. H. (2016). Epithelial Regeneration After Gastric Ulceration Causes Prolonged Cell-Type Alterations. *Cellular And Molecular Gastroenterology And Hepatology*, 2(5), 625–647. <https://doi.org/10.1016/j.jcmgh.2016.05.005>
- Akbar, N. M., Pratiwi, R. S., Azmi, N. A., Supriantari, D., Amatullah, T. A., & Anggoro, J. (2024). Chronic Myeloid Leukemia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 13177–13186. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.38268>
- Asnaniar, W. O. S., Emin, W. S., Asfar, A., Samsualam, S., Sudarman, S., Taqiyah, Y., Marinda, N. C., Kurniawati, M., Sianu, T. H., & Safitri, A. S. D. (2023). Terapi Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 2816–2822. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i8.2816-2822>
- Baccarani, M., & Dreyling, M. (2010). Chronic Myeloid Leukaemia: ESMO Clinical Practice Guidelines For Diagnosis, Treatment And Follow-Up. *Annals Of Oncology*, 21, V165–V167. <https://doi.org/10.1093/annonc/mdq201>
- Eriyani, T., Karwati, K., Shalahuddin, I., & Pebrianti, S. (2024). Teknik Relaksasi Genggam Jari (Finger Hold) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Dengan Gangguan Nyeri Akut Di Ruang Penyakit Dalam. *Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4348–4361. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i11.17029>
- Haniyah, S., Setyawati, M. B., & Sholikah, S. M. (2020). Efektifitas Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Di RSUD Ajibarang. *Journal Stikes*, 1(1), 7.
- Herfiana, S., & Arifah, S. (2019). Dampak Fisiologis Kemoterapi Pada Anak Dengan Leukemia Di Rumah Sakit. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.10583>
- Indriyanti, I., Sariaty, S., & Ferina, F. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 751–761. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i3.785>

- Khalid, R., & Riasat, S. (2023). Molecular Pathogenesis And Treatment Strategies Of Chronic Myeloid Leukemia (CML). *Sudan Journal Of Medical Sciences*, 18(4), 525–538. <https://doi.org/10.18502/Sjms.V18i4.14741>
- Komala, K. P., & Rosyid, F. N. (2024). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Laparatomi : Litelatur Review. *Jurnal Ners*, 9(1).
- Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/Nm.V3i1.9394>
- Mulyadi, R. D. (2024). Laporan Kasus Leukemia Myeloid Kronis Fase Kronis. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 10(2).
- National Center For Biotechnology Information. (2025). Pubchem Patent Summary For EP-1344819-A2, Human Hematopoietic Stem Cell. In National Library Of Medicine.
- Nisrina, D. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Finger Hold Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Diruang Sungkai Rsud Sekayu Musi Banyuasin Tahun 2021 [Skripsi]. STIK Bina Husada Palembang.
- Pinandita, D. (2012). Pengaruh Tehnik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8.
- Pitasari, S., & Kristinawati, B. (2025). Penerapan Intervensi Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien CA Mammae Dengan Masalah Nyeri Akut. *Jurnal Ners*, 9(2), 1350–1355. <https://doi.org/10.31004/JN.V9I2.41072>
- Putri, V. C. A., Hapsari, H. I., & Mardiyah, S. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Kecemasan Pada Anak Penderita Leukemia Di Rsud Dr. Moewardi. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Rahmah, S. N. (2021). Perbedaan Teknik Relaksasi Napas Dalam Dan Genggaman Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anestesi Di Rsud Bendan Kota Pekalongan [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Retnaningrum, R. W., Rivani, D., & Suprianto. (2024). Case Report:Pemberian Terapi Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Nyeri Akut Post Apendektomi. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 40–48. <https://doi.org/10.55606/Termometer.V2i3.3729>
- Ridlo, U. (2023). Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ristanti, S. G., Inayati, A., Hasanah, U., Dharma, A. K., & Metro, W. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi Di Ruang Bedah Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 568–575. <https://doi.org/10.22216/JEN.V2I3.2404>
- Rosyid, F. N., Kristinawati, B., Hudiyawati, D., Annisa, S. B., Antika, F. N., & Mustofa, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Kanker Di Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6225. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i6.19296>
- Sembiring, B. D. (2021). Case Report?: Chronic Myeloid Leukemia?. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 14(2), 69–73.
- Sofiyah, L., Ma'rifah, A. R., & Susanti, I. H. (2014). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Perubahanskala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesareadi Rsud Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 64–71.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wulandari, N., Rosyid, F. N., Handayani, T., & Mulyadi. (2023). Penerapan Terapi Distraksi Dan Relaksasi Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Penderita Kanker Payudara: Literature Review. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), E1230. <https://myjournal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1230>.